

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. (Brigham & Houston, 2018). Oleh karena itu, pencapaian tujuan perusahaan menjadi tolak ukur pengambilan keputusan perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh manajer nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan, terutama dari sudut pandang investor. Dalam hal ini, manajer perlu berhati-hati sebelum mengambil keputusan perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan diakui oleh investor ketika pemegang saham perusahaan tersebut makmur. Hal ini mencerminkan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi. Kemakmuran pemegang saham suatu perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham perusahaan. Jika kemakmuran pemegang saham tercapai, maka nilai perusahaan dinyatakan baik.

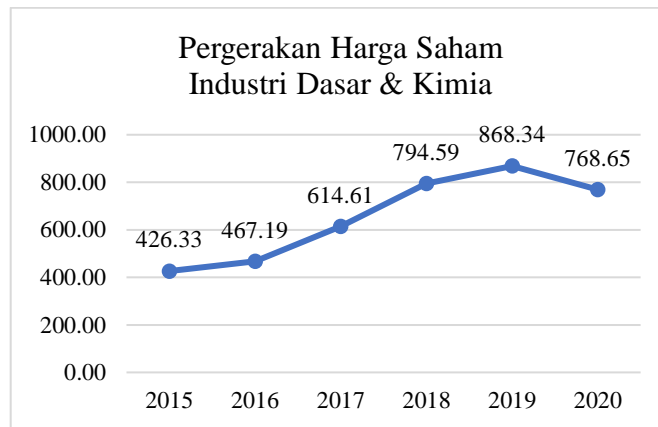
Investor selalu mengaitkan nilai perusahaan dengan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Nilai perusahaan mampu mencerminkan keadaan sesungguhnya dari perusahaan tersebut sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai dasar bagi para investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Harga saham yang tinggi dalam

perusahaan akan menarik para investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan (Abbas dkk., 2020). Oleh karena itu, perusahaan perlu membentuk sebuah kepercayaan dari investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan tersebut.

Perusahaan memiliki cara yang berbeda untuk menunjukkan kepada investor bahwa mereka adalah perusahaan investasi alternatif yang tepat dengan meningkatkan nilai pemegang saham dan menarik pemegang saham (Nandita & Kusumawati, 2018). Nilai perusahaan merupakan salah satu gambaran kondisi suatu perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dinilai dari kinerja perusahaan yang baik dan penerimaan yang baik oleh investor. Permintaan saham di pasar modal meningkat seiring dengan meningkatnya reputasi perusahaan. Nilai perusahaan meningkat ketika harga saham naik.

Semakin bertambahnya perusahaan dalam industri serta pertumbuhan ekonomi dunia telah menciptakan persaingan yang ketat dalam dunia bisnis. Persaingan bisnis menuntut semua perusahaan melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk industri manufaktur di Indonesia. Di antara berbagai macam sektor perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, industri manufaktur merupakan salah satu industri yang paling berkembang di Indonesia (Kemenperin.go.id, 2020). Salah satu bagian dari sektor industri manufaktur adalah industri dasar dan kimia. Berikut di bawah

ini disajikan dalam grafik pergerakan harga saham sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2015-2020.



Sumber : investing.com

Gambar 1.1
Grafik Pergerakan Harga Saham Industri Dasar & Kimia

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fenomena mengenai pergerakan harga saham industri dasar dan kimia. Secara 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2015 hingga 2019, harga saham industri dasar dan kimia terus meningkat secara signifikan, tetapi pada tahun 2020 harga saham industri dasar dan kimia tersebut mengalami penurunan. Hal inilah yang menyebabkan fenomena nilai perusahaan menjadi menarik untuk diteliti. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya suatu perusahaan. Berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bervariasi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *free cash flow*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nuryanti dkk., 2021), salah satu ketersediaan kas perusahaan dapat diukur pada *free cash flow*. *Free cash flow* didefinisikan sebagai arus kas yang tersisa setelah perusahaan berinvestasi

di semua aset tetap, barang baru, dan modal kerja yang diperlukan agar operasi berjalan lancar. *Free cash flow* yang meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada para pemegang saham yang dapat meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham tersebut akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sebagai indikator meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nur, 2018), menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen, dan besarnya dividen tersebut dapat berpengaruh terhadap harga saham. Kemampuan membayar dividen erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan besar, perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang besar untuk membayar dividen dan sebaliknya. Sinyal positif dari perusahaan melalui pembayaran dividen dapat membuat para investor mengetahui bahwa ada peluang investasi yang menjanjikan bagi nilai perusahaan di masa depan.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Karena perolehan berbagai sumber dana digunakan untuk membiayai investasi yang direncanakan oleh perusahaan, maka penentuan sumber dana merupakan tugas manajer keuangan perusahaan. Penelitian (Hidayat, 2019) menyatakan apabila rasio *leverage* tinggi artinya jumlah hutang dibanding asset perusahaan lebih besar, maka untuk meningkatkan nilai perusahaan/harga saham, asset perusahaan yang dibiayai

dengan hutang tersebut harus di manfaatkan secara optimal, sehingga nilai perusahaan akan naik, dan sebaliknya.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika & Mustanda, 2017) adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan berdasarkan indikator kinerja. Profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan peluang perusahaan yang membaik. Peningkatan profitabilitas perusahaan mencerminkan peningkatan efektivitas perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai dari keuntungan yang didapatkan perusahaan yang akan meningkatkan kepercayaan investor yang menginginkan laba atas investasinya. Calon investor selalu mencari perusahaan yang memiliki kinerja baik, dan mereka akan berinvestasi di dalamnya, sehingga dapat meningkatkan kesadaran pasar dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat membuktikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan juga akan semakin meningkat. Nilai perusahaan akan meningkat dengan profitabilitas yang semakin tinggi.

Nilai perusahaan masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena dari hasil beberapa penelitian terdahulu, masih terdapat terdapat inkonsistensi hasil. Penelitian yang dilakukan oleh (Permata dkk., 2018) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lidya & Efendi, 2019) menyatakan bahwa *free cash flow*

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan, 2019) menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dkk., 2018) yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno & Panuntun, 2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyabudi, 2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pradana, 2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astika dkk., 2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aprilyani dkk., 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septyanto & Nugraha, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Candra dkk., 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2019) yang menyatakan bahwa

leverage tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Banani dkk., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilyani dkk., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kolamban dkk., 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Free Cash Flow*, Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Nandita dan Kusumawati (2018) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size* dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan” dengan mengubah variabel *size* menjadi *free cash flow* serta mengubah sampel yang digunakan dalam penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bidang Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai nilai perusahaan, *free cash flow*, kebijakan dividen, *leverage*, dan profitabilitas.

2. Bidang Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Bagi investor dan calon investor, diharapkan agar dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan untuk memilih dalam berinvestasi yang baik terkait dengan nilai perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Batasan Penelitian

1. Periode

Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2017-2021.

2. Variabel

Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu *free cash flow*, kebijakan dividen, *leverage*, dan profitabilitas dan juga 1 variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).